

Edukasi Manajemen Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tapanuli Selatan

Syahlis Irwandi, Zaim Anshari

Universitas Islam Sumatera Utara

s.irwandi@gmail.com, drzaim.anshari@gmail.com

Histori Naskah:

Diajukan: 01-06-2024

Disetujui: 05-06-2024

Publikasi: 11-06-2024

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) memiliki tugas dan fungsi yang penting dalam memberikan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yaitu mulai dari tahap seleksi, perencanaan dan pengadaan, distribusi dan penggunaan. Observasi pendahuluan menunjukkan permasalahan bahwa pengelolaan obat yang tidak lancar dan tidak efisien dapat menyebabkan kerugian terhadap rumah sakit, maka dari itu peneliti ingin melakukan evaluasi manajemen obat pada IFRSUD Tapanuli Selatan agar dapat diketahui permasalahan dan kelemahan dalam pelaksanaannya sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Kata kunci: *Pengelolaan obat, Indikator, Instalasi Farmasi RSUD Tapanuli Selatan.*

Pendahuluan

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat, salah satu di antaranya adalah dengan penyediaan obat yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Realisasi tujuan pembangunan di bidang kesehatan adalah dengan menyediakan sarana pelayanan kesehatan salah satunya adalah rumah sakit. Tuntutan masyarakat akan mutu pelayanan di rumah sakit semakin besar (Rohmani dkk, 2016).

Mutu pelayanan yang diberikan rumah sakit sangat berpengaruh terhadap citra rumah sakit dan kepuasan pasien yang berkunjung ke rumah sakit tersebut. Salah satu faktor yang berperan terhadap mutu pelayanan rumah sakit adalah pengelolaan obat yang dilakukan di rumah sakit. Pengelolaan obat perlu untuk dilakukan untuk mencegah terjadinya kekurangan obat (stock out), kelebihan obat (over stock), dan pembelian obat secara cito. Apabila pasien tidak memperoleh pengobatan sebagaimana mestinya dikarenakan ketersediaan obat yang selalu tidak ada, maka membuat pasien merasa tidak puas dan berdampak buruk dengan citra rumah sakit tersebut (Haryanti dkk, 2015).

Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggungjawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Untuk menjamin mutu pelayanan kefarmasian di rumah sakit, harus dilakukan pengendalian mutu pelayanan kefarmasian yang meliputi monitoring dan evaluasi. (Menkes RI, 2016)

Pelayanan Farmasi Rumah Sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan Rumah Sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Pelayanan farmasi merupakan pelayanan penunjang dan sekaligus merupakan revenue center utama. Hal tersebut mengingat bahwa lebih dari 90% pelayanan kesehatan di Rumah Sakit menggunakan perbekalan farmasi (obat-obatan, bahan kimia, bahan radiologi, bahan alat kesehatan habis pakai, alat kedokteran (Pebrianti, 2015).

Berdasarkan dari penelitian-penelitian yang sudah ada menunjukkan bahwa pengelolaan obat yang tidak lancar dan tidak efisien dapat menyebabkan kerugian terhadap rumah sakit, maka dari itu peneliti ingin melakukan evaluasi manajemen obat agar dapat diketahui permasalahan dan kelemahan dalam pelaksanaannya sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Rumah Sakit Umum Daerah Tapanuli Selatan yang merupakan rumah sakit milik pemerintahan daerah Kabupaten Tapanuli Selatan dengan akreditasi Paripurna. Berdasarkan wawancara pra survei dengan pihak Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tapanuli Selatan sering terjadi kekosongan obat – obat tertentu sehingga menyebabkan pasien harus menebus obat ke apotek di luar Rumah Sakit dan adanya item obat yang kadaluarsa dan berdasarkan wawancara pra survei sampai saat ini belum pernah dilakukan evaluasi manajemen obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tapanuli Selatan. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian terkait evaluasi manajemen obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tapanuli Selatan.

Edukasi manajemen pengelolaan obat di instalasi farmasi rumah sakit kepada tenaga pengelola kefarmasi RSUD Kabupaten Tapanuli Selatan dimaksudkan untuk penyegaran dan penambangan wawasan untuk memaksimalkan kinerja manajemen terkait layanan kefarmasian.

Studi Literatur

Pemilihan / Perencanaan

Persentase kesesuaian item obat yang tersedia dengan Formularium Nasional sudah memenuhi standar yaitu 82,41%. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa obat-obat yang tercantum dalam Formularium Rumah Sakit sebagian besar sudah sesuai dengan Formularium Nasional sehingga sebagian besar obat yang tersedia dan diberikan kepada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Tapanuli Selatan sudah sesuai dengan obat-obatan yang tercantum dalam Formularium Nasional.

Pengadaan

Metode pengadaan obat yang diterapkan di RSUD Tapanuli Selatan yakni melalui metode e-katalog metode E-purchasing online ataupun surat pesanan manual dalam melakukan pemesanan obat, serta menggunakan sistem kredit dalam hal pembayaran ke distributor. Frekuensi pengadaan tiap item obat selama tahun 2021 yang tergolong dalam kategori rendah (≤ 12 kali dalam setahun) salah satunya dapat disebabkan karena alur yang harus dilalui untuk proses pengadaan yang panjang yang harus memakan waktu yang lama.

Penerimaan

Penerimaan persediaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Tapanuli Selatan telah sesuai dengan aturan kefarmasian yang mana mengikuti aturan akreditasi rumah sakit. Berdasarkan hasil wawancara tersebut terdapat kendala yang dihadapi ketika melakukan penerimaan obat. Pertama,

barang yang datang tidak sesuai dengan pesanan. Kedua, barang yang datang terlambat. Ketiga, barang yang datang terkadang diluar jam kerja.

Penyimpanan

Penyimpanan obat disusun berdasarkan alfabetis dan berdasarkan kegunaannya. Penyimpanan obat juga dilakukan dengan melihat jenis obatnya. Obat tablet, injeksi, obat luar dan alat kesehatan di pisah. Model penyimpanan stok obat di gudang penyimpanan RSUD Tapanuli Selatan dilakukan dengan menyimpan obat-obat di rak, lemari pendingin dan juga ada yang disimpan dilemari khusus. Metode pengambilan obat dilakukan dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*). Ketepatan antara data jumlah obat pada kartu stok dengan jumlah fisik obat yang ada yaitu 100% ini menandakan bahwa administrasi di gudang farmasi sudah dikerjakan dengan baik selain itu juga kinerja dari petugas yang bertugas di gudang farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tapanuli Selatan sudah bekerja dengan baik dan sangat teliti. Sarana dan prasarana tempat penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RSUD Tapanuli Selatan cukup memadai. Akan tetapi rak-rak tempat penyimpanan yang kurang, dan sebagian belum memiliki pallet.

Pendistribusian

Metode pendistribusian obat dilakukan dengan cara desentralisasi yaitu semua amprahan unit – unit ataupun resep ke apotek rumah sakit untuk mempermudah pelaporan pemakaian obat. Berdasarkan informasi yang disampaikan informan diperoleh bahwa tidak ada unit yang di prioritaskan dalam pendistribusian karena harus sesuai dengan nomor antrian. Akan tetapi informan lain menyatakan bahwa terkadang pasien emergency atau pasien-pasien gawat lainnya menjadi prioritas

Kesimpulan

Setelah dilaksanakan edukasi diharapkan akan terwujud :

- Pemilihan obat di Instalasi Farmasi RSUD Tapanuli Selatan sesuai dengan standar. Hal ini akan ditunjukkan dengan keadaan dimana sebagian besar obat yang tersedia dan diberikan kepada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Tapanuli Selatan sudah sesuai dengan obat-obatan yang tercantum dalam Formularium Nasional.
- Perencanaan dan Pengadaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Tapanuli Selatan akan sesuai standar dan tidak terjadi kekosongan obat dan frekuensi pengadaan obat yang minimal 12 kali dalam setahun
- Penerimaan dan Penyimpanan Obat di Instalsi Farmasi RSUD Tapanuli Selatan sesuai standar
- Pendistribusian Obat di Instalasi Farmasi RSUD Tapanuli Selatan sesuai standar.

Referensi

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Ditjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan. 2017. Menjamin Akseibilitas Obat dan Alat Kesehatan di Daerah.
- Handayani. 2017. Analisis Pengelolaan Obat Di Rumah Sakit Umum Anuta Pura Palu. Jurnal Perspektif. Volume 1 No. 3. Administrasi dan Kebijakan Kesehatan UNISMUH.

- Kemenkes RI. 2019. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kemenkes RI.
- Pebrianti, 2016. Manajemen Logistik pada Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum daerah Kabelato Kabupaten Donggala. Tesis. Palu. Universitas Tadulako.
- Permenkes No. 58 Tahun 2014. Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit
- Rohmani, S. 2016. Analisis Faktor Internal – Eksternal Terhadap Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Journal Of Pharmaceutical Science and Clinical Research . Volume 01. Yogyakarta: Fakultas Farm